

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena di SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti terdapat guru yang profesional terhadap pekerjaannya.

Waktu penelitian dilaksanakan oleh peneliti dengan waktu lebih kurang pengumpulan data selama 1 bulan. Tidak menutup kemungkinan bila data yang diperoleh dirasa sudah cukup untuk diolah maka akan lebih cepat, dan bila data dirasa belum cukup untuk diolah maka peneliti akan memperpanjang waktu pengumpulan data.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu cara pengumpulan data yang berisikan kata-kata dan bukan angka-angka sebab oleh adanya penerapan model kualitatif ini selain semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Pendekatan penelitian kualitatif yang dilakukan menggunakan Grounded theory yaitu salah satu jenis penelitian kualitatif yang mana peneliti bisa menarik generalisasi apa yang diamati/dianalisis secara induktif, teori abstrak tentang proses, tindakan atau interaksi berdasarkan pandangan partisipan yang diteliti.

Menurut Moleong 2009, menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi

dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2017:4) metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara *holistic* (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisme ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan, yaitu menganalisis profesional kerja guru mata pelajaran Ekonomi di SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi. Pendeskripsian ini akan ditelusuri melalui pengamatan langsung, yaitu dengan menganalisis hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran ekonomi yang diteliti.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Khairinal 2018, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendasarkan pada mutu kalimat dengan memaparkan dan atau menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan rinci tentang fenomena penelitian secara apa adanya tentang ukuran baik buruknya nilai konsep suatu kalimat dari satuan kata-kata yang mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan yang isinya memberitakan untuk menyatakan sesuatu berita yang disampaikan persis seperti fenomena yang terjadi tidak ditambah dan tidak dikurangi alur ceritanya maupun makna arti dari kualitas tulisan tersebut.

Sedangkan Menurut Sugiyono 2012, Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi sabyek yang

alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan and Biklen (dalam sugiono 2012, adalah seperti berikut :

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

3.3 Data dan Sumber Data

Data kualitatif adalah kumpulan informasi deskriptif yang dikonstruksi dari percakapan atau dalam bentuk naratif berupa kata-kata. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil wawancara yang sudah dilaksanakan kepada guru mata pelajaran ekonomi yang mengajar di SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti.

3.4 Informan

Dalam sugiyono 2012, Teknik penentuan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sebagaimana maksud yang adalah : *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini,

misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Dimana informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan. Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dalam mengajar dan profesional dalam bekerja. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh 3 informan, yaitu guru yang mengajar mata pelajaran ekonomi di SMA N Titian Teras H. Abdurrahman sayoeti berjumlah 3 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono 2017, Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Menurut Khairinal 2013, teknik pengumpulan data adalah cara atau sistem yang dipergunakan untuk pemilihan salah satu teknik pengumpulan data oleh peneliti untuk mendapatkan dan mengumpulkan data primer maupun data sekunder sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Setiap teknik pengumpulan data kualitatif, baik itu observasi, wawancara, maupun dokumentasi, sama-sama mempunyai kekurangan. Oleh karenanya untuk memperkecil kemungkinan ketidak akuratan dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik

sekaligus dengan harapan antara satu dengan yang lainnya dapat saling melengkapi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

3.5.1 Observasi

Menurut Sugiyono 2017, menyatakan bahwa melalui observasi, penelitian ini belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal penting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi pada fase studi pendahuluan untuk memperoleh informasi umum tentang objek penelitian.

3.5.2 Wawancara

Menurut Sugiyono 2017, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang atau bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Menurut Moleong 2014, Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut Lincoln dan Guba (dalam Moleong 2014), Maksud mengadakan wawancara antara lain : mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu: memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi,

mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Menurut Arikunto 2013, secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara :

1. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
2. Apedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai.

Menurut Moleong 2014, Jenis wawancara dibagi menjadi :

1. Wawancara oleh tim atau panel

Wawancara oleh tim berarti wawancara dilakukan tidak hanya oleh satu orang, tetapi oleh dua orang atau lebih terhadap seseorang yang diwawancarai. Jika cara ini digunakan hendaknya pada awalnya sudah dimintakan kesepakatan dan persetujuan dari terwawancara, apakah ia tidak keberatan diwawancarai oleh dua orang. Di pihak lain, seorang pewawancara dapat saja memperhadapkan dua orang atau lebih yang diwawancarai sekaligus, yang dalam hal ini dinamakan panel.

2. Wawancara tertutup dan wawancara terbuka (*covert and overt interview*)

Pada wawancara tertutup biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui bahwa mereka di wawancarai. Mereka tidak mengetahui tujuan wawancara. Cara demikian tidak terlalu sesuai dengan penelitian kualitatif yang biasanya berpandangan terbuka. Jadi, dalam penelitian kualitatif sebaiknya digunakan wawancara terbuka yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu.

3. Wawancara riwayat secara lisan

Jenis ini adalah wawancara terhadap orang-orang yang pernah membuat sejarah atau yang membuat karya ilmiah besar, sosial, pembangunan, perdamaian, dan sebagainya. Maksud wawancara ini ialah untuk mengungkapkan riwayat hidup, pekerjaannya, kesenangannya, ketekunannya, pergaulannya, dan lain-lain.

4. Wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah yang akan diajukan. Peneliti menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja.

Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Cirinya kurang diinterupsi dan arbitrer. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.

Jenis wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*Semistructure Interview*), Menurut Sugiyono (2017:320) jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Melalui wawancara ini, peneliti dapat memperoleh informasi dengan bertanya langsung kepada guru yang mengajar mata pelajaran ekonomi di SMA N Titian Teras H. Abdurrahman sayoeti berjumlah 2 orang. Jadi dengan menggunakan metode wawancara langsung ini dapat digunakan untuk melengkapi dan menyempurnakan data hasil observasi.

Emzir 2016, mengungkapkan petunjuk umum wawancara yang baik yaitu peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan wawancara hendaknya mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. Tentukan orang-orang yang akan diwawancarai

Bahwa tujuan memperoleh informasi yang dapat dipercaya atau sekurangnya memperoleh pendapat yang didasarkan pada informasi yang objektif, peneliti harus cermat dalam memilih orang-orang (informan) yang akan diwawancarai. Diantara hal yang perlu dilakukan peneliti adalah menentukan jumlah informan yang akan diwawancarai untuk memperoleh kesimpulan, dan apakah individu tersebut merupakan sampel yang representative dari semua kelompok atau populasi penelitian.

2. Lakukan dengan urutan yang seharusnya pelaksanaan wawancara

Tempat dan waktu wawancara harus ditentukan sesuai dengan kondisi orang-orang yang melakukan wawancara dan mereka harus sampai ditempat wawancara pada waktu yang ditentukan.

3. Buatlah rencana yang jelas untuk wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan

Ketika mempersiapkan wawancara peneliti hendaknya menentukan hal-hal yang ingin diwujudkan sebagai hasil wawancara, hakikat yang akan didiskusikannya, dan informasi yang coba diperolehnya. Untuk menjalankan terwujudnya demikian peneliti hendaknya memahami aspek-aspek penelitian dan hal-hal yang berhubungan dengannya.

4. Lakukan uji coba wawancara sebagai pendahuluan

Sebelum wawancara sebenarnya, peneliti melakukan uji coba wawancara dengan rekan atau anggota team penelitian atau orang lain yang bukan merupakan informan yang akan diwawancarai, akan tetapi mereka memiliki karakteristik yang sama dengan mereka. Uji coba ini

akan membantu peneliti memperbaiki teknik dalam mengajukan pertanyaan dan melakukan percakapan yang sebenarnya bersama orang-orang yang memiliki informasi, kemudian memberikan pikiran yang jelas tentang informasi yang diinginkan.

5. Beralih dengan menggunakan berbagai teknik wawancara

Dalam hal ini ada tiga hal yang perlu dikuasai peneliti yaitu (1) menciptakan suasana bersahabat, (2) seni mengajukan pertanyaan, dan (3) memperoleh informasi. Peneliti yang baik mencoba tidak mempersulit informan atau menggurui mereka, melainkan mencoba menjadikan wawancara sebagai kunjungan persahabatan.

6. Yakini kebenaran informasi yang diperoleh

Apabila peneliti ingin memeriksa kebenaran hakikat tersebut dengan mengacu pada sumber-sumber lain (Triangulasi), manfaat yang akan didapatkan peneliti disini adalah menjadikan informan lebih cermat dan hati-hati ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan yang lain.

7. Siapkan catatan tertulis tentang hasil wawancara secepat mungkin

Apabila peneliti ingin meyakini bahwa ia memelihara ketelitian data, statistic, dan informasi yang diperolehnya, maka ia harus mencatat semua pengamatan-pengamatan selama wawancara, atau langsung setelah menyelesaikan wawancara.

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA

Variabel	Indikator	Deskriptif
Profesional	Kesadaran akan profesional mengajar	<ul style="list-style-type: none">● Apakah bapak/ibuk membaca materi terlebih dahulu sebelum mengajar di kelas?● Apakah bapak/ibuk memahami pelajaran yang

		<p>akan diajarkan?</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Bagaimana teknik yang tepat untuk menyajikan materi kepada anak didik?
	Kesadaran akan komitmen mengajar	<ul style="list-style-type: none"> ● Apakah bapak/ibuk memahami karakteristik pekerjaan yang sedang dijalani sekarang? ● Bagaimana menurut bapak/ibu jika dikasih jam mengajar yang berbeda dengan rekan kerja? ● Jika ada jam mengajar kosong apakah bapak/ibuk menyempatkan waktu untuk mengevaluasi dari apa yang diajarkan?
	Kesadaran akan kompetensi mengajar	<ul style="list-style-type: none"> ● Sebelum mengajar apakah bapak/ibu menyiapkan RPP terlebih dahulu? ● Jika ada masalah mengajar yang sulit diatasi apakah bapak/ibu memecahkan masalah sendiri atau dengan berdiskusi dengan guru lain?

Tabel 2.2 Kisi-kisi Instrumen wawancara profesionalitas kerja guru mata pelajaran ekonomi

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017:329) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode dokumentasi dengan maksud untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan profil sekolah, struktur organisasi sekolah, motto sekolah, keadaan guru mata pelajaran ekonomi, dan siswa.

3.6 Teknik Uji Validitas Data

Menurut Emzir 2016, pada pengertian yang lebih luas reliabilitas dan validitas merujuk pada masalah kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan untuk melaksanakan proyek penelitian. Kualitas data dan ketepatan metode yang digunakan untuk melaksanakan penelitian sangat penting khususnya dalam penelitian ilmu-ilmu sosial karena pendekatan filosofis dan metodologi yang berbeda terhadap studi aktivitas manusia.

Pada penelitian ini, uji validitas data atau uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi waktu yaitu mencari kesesuaian data yang bersumber dari dua masalah yang sama dengan waktu yang berbeda.

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih Valid. Untuk itu dalam rangka pengujian validitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. bila hasil uni menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditentukan kepastian datanya.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono 2017, menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Khairinal 2016, teknik analisis adalah pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Penelitian melakukan penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya. Proses pemecahan fenomena kedalam bagian-bagiannya menurut metode konsisten untuk mencapai pengertian tertentu prinsip-prinsip dasarnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data model Miles and huberman (Sugiyono 2017), yaitu :

3.7.1 *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan deduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh di lapangan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru mata pelajaran ekonomi akan direduksi. dari semua data yang diperoleh peneliti selama proses pengumpulan data, peneliti akan memperhatikan dan

memilih data yang dianggap penting dan mendapatkan tujuan utama dari penelitian kualitatif ini. Dalam penelitian ini, tujuan utama yang di maksud adalah menganalisis profesional guru mata pelajaran ekonomi di SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti.

3.7.2 Data Display (penyajian data)

Menurut Sugiyono 2017, Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pada tahap ini, data yang telah dipilah sebelumnya oleh peneliti yaitu data yang mengarahkan peneliti pada tujuan utama penelitian akan disajikan dengan pedoman wawancara tersebut menarasikan tentang profesional mengajar guru mata pelajaran ekonomi di SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti.

3.7.3 Conclusion Drawing/ verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2017) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten daat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada tahap kesimpulan ini, peneliti mengambil suatu kesimpulan dari data-data yang telah disajikan sebelumnya pada tahap penyajian data (data display). Adapun kesimpulan yang diharapkan adalah kesimpulan yang mampu menjawab rumusan masalah dari penelitian kualitatif yaitu bagaimana menganalisis profesional mengajar guru mata pelajaran ekonomi di SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi.

3.8 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahap prosedur penelitian yaitu :

1. Meminta izin untuk melakukan penelitian
2. Menyusun instrumen penelitian (pedoman wawancara)
3. Observasi awal di SMA N Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti Jambi
4. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi
5. Analisis data menggunakan reduksi data
6. Analisis data menggunakan penyajian data
7. Analisis data menggunakan verifikasi data (Penyajian kesimpulan)